

ABSTRAK

Kecamatan Mijen merupakan salah satu wilayah suburban Kota Semarang yang mengalami perkembangan kawasan hunian dan peningkatan mobilitas penduduk menuju berbagai pusat aktivitas di dalam maupun luar wilayahnya. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan penggunaan kendaraan pribadi sehingga dapat menimbulkan permasalahan transportasi berupa kemacetan, peningkatan konsumsi bahan bakar, dan kebutuhan ruang parkir di kawasan tujuan perjalanan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong penggunaan transportasi umum adalah melalui penyediaan fasilitas park and ride (P&R) yang memungkinkan pengguna memadukan kendaraan pribadi dengan layanan angkutan umum. Namun, hingga saat ini belum diketahui bagaimana potensi permintaan P&R di Kecamatan Mijen serta karakteristik kawasan dan pengguna yang mendukung penerapannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi permintaan P&R di Kecamatan Mijen dalam mendukung aksesibilitas wilayah suburban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis spasial. Identifikasi tipologi halte dilakukan menggunakan Hierarchical Cluster Analysis berdasarkan subvariabel tipe halte, penggunaan lahan, kepadatan bangunan, dan jaringan jalan. Selanjutnya, halte representatif pada setiap cluster dipilih menggunakan indeks entropi untuk mengukur tingkat keragaman penggunaan lahan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna BRT Trans Semarang pada halte sampel yang terdiri atas Halte BSB City, Halte Jatisari, Halte Galunggung, dan Halte Perum Adinata Raya. Analisis potensi permintaan P&R dilakukan berdasarkan karakteristik pengguna, pola perjalanan, kepemilikan kendaraan pribadi, serta tingkat kesediaan pengguna dalam memanfaatkan fasilitas P&R.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi permintaan P&R pada halte representatif setiap cluster menunjukkan hasil yang berbeda, bergantung pada karakteristik fisik dan karakteristik penggunaannya. Setelah tipologi halte terbentuk berdasarkan karakteristik fisik kawasan, halte representatif yang terpilih adalah Halte BSB City, Jatisari, Galunggung dan Perum Adinata Raya. Kemudian, potensi permintaan P&R tertinggi ditemukan pada Halte BSB City, Halte Jatisari, dan Halte Perum Adinata Raya yang ditandai oleh tingginya kepemilikan kendaraan pribadi, keberadaan pengguna *choice riders*, serta tingginya tingkat kesediaan menggunakan P&R. Sementara itu, Halte Galunggung menunjukkan potensi permintaan yang relatif lebih rendah karena didominasi oleh perjalanan nonharian dan adanya jarak yang dekat antara tempat tinggal dengan halte sehingga mereka lebih memilih untuk berjalan kaki menuju halte dibandingkan menggunakan P&R. Dengan demikian, potensi permintaan P&R di Kecamatan Mijen tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik fisik kawasan, tetapi juga oleh pola mobilitas, kebutuhan perjalanan, serta kondisi akses *first mile* pengguna. Oleh karena itu, pengembangan P&R di Kecamatan Mijen perlu diprioritaskan pada halte yang melayani perjalanan rutin dan memiliki kebutuhan integrasi moda yang lebih tinggi, dengan rincian fasilitas parkir yang sebaiknya disediakan meliputi parkir kendaraan bermotor seperti sepeda motor, dan kendaraan tidak bermotor seperti sepeda.

Kata Kunci: *Park and Ride, Bus Rapid Transit (BRT), Wilayah Suburban*